

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional. Bangsa dan negara yang maju dinilai dari kualitas pendidikannya. Sarana untuk mencapai kemajuan suatu bangsa yaitu dengan pendidikan. Dalam pendidikan pun semua pihak wajib diperhatikan dengan serius terutama pihak yang terkait langsung misalnya bidang pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pencapaian pendidikan akan dilihat dari proses pembelajaran, salah satunya sumber daya manusia yang berkualitas. Tentunya dengan pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, mandiri, dan berilmu tinggi.

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat, maka pemerintah harus berupaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Bentuk dari peningkatan kualitas pendidikan yaitu melalui proses pendidikan yang tidak lepas dari peranan seorang guru terhadap siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang optimal seorang guru dalam mencapai tujuan tersebut.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Dalam hal ini, tenaga kependidikan berupaya menyelenggarakan kegiatan/aktivitas pendidikan guna tercapainya kualitas pendidikan yang optimal. Misalnya, dalam proses belajar mengajar dalam kelas, seorang guru ikut berpartisipasi aktif sesuai dengan profesinya.

Peran guru sebagai fasilitator berdasarkan Undang-Undang di atas di mana guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat

Shania Shabrina Herman

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN OTKP DI SMK BPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengikuti pembelajaran yang efektif serta efisien. Proses pembelajaran yang diharapkan adalah proses pembelajaran interaktif, aktif, dan partisipatif. Guru sebagai fasilitator dapat mengembangkan berbagai macam cara agar memudahkan siswanya untuk belajar. Misalnya dalam berdiskusi di kelas peran guru ini sangat penting sebagai referensi dan juga materi belajar. Guru dapat menerapkan berbagai macam strategi dan juga metode pada saat proses pembelajaran.

Menurut Loeloek dan Amri (2013, hlm. 286), mengemukakan bahwa “sebagai fasilitator guru dapat merangsang atau memberikan stimulus untuk membantu siswa agar mau belajar”. Guru sebagai agen pembaruan mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan perubahan dalam mencapai pembaruan yang diharapkan. Guru berperan untuk memperbaiki nilai yang tidak sejalan dengan pembaruan dan melestarikan nilai baik yang harus dipertahankan. Pentingnya peran guru dalam pembelajaran, sehingga siswa menyatakan bahwa guru adalah orang yang digugu dan ditiru, yang artinya diikuti segala nasihat, anjuran, dan pesan-pesannya, sedangkan yang ditiru adalah perilakunya. Pada kurikulum 2013 guru diberikan kesempatan sebagai fasilitator yang dapat membebaskan siswanya untuk berkembang, berfikir, dan berkreasi misalnya di SMK BPI Bandung siswa dapat belajar kelompok, membuat praktek pembelajaran, mencari materi belajar pada *internet*, kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pelaku utama dalam pembelajaran adalah siswa. Maka guru sebagai fasilitator mampu memberikan kesempatan untuk belajar aktif, kreatif, inovatif. Dengan begitu siswa dapat lebih percaya diri untuk belajar sesuai dengan potensi masing-masing.

Menurut Muhibbin Syah (2007, hlm. 250) mengemukakan “salah satu fungsi guru adalah *evaluator of student learning* (penilaian prestasi belajar siswa)” Dalam hal ini guru sebagai fasilitator berperan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas misalnya memberikan tugas untuk penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat capaian pembelajaran atau hasil belajar siswa. Dengan begitu adanya guru sebagai fasilitator dapat membimbing serta mengarahkan

siswanya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), menyatakan bahwa:

SMK adalah suatu satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, profesional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam mempersiapkan lulusan yang berkompeten di dunia kerja dengan adanya pembelajaran yang efektif hingga melahirkan siswa yang berprestasi. Pada dasarnya SMK diharapkan mampu menjadi lulusan yang berkompeten di dunia kerja. Salah satu Mata pelajaran yang digunakan pada dunia kerja yaitu Mata pelajaran Kearsipan. Namun, jika dilihat dari proses pembelajaran yang belum efektif maka hal ini berpengaruh pada prestasi yang dimiliki oleh siswa sebagai lulusan SMK nantinya.

Siswa pasti memiliki prestasi yang berbeda dengan individu lainnya di sekolah. Prestasi yang dimiliki siswa memiliki perbedaan, seperti prestasi yang kurang memuaskan perlunya ditingkatkan dan ada juga prestasi yang memuaskan untuk selalu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan oleh siswanya. Prestasi belajar yang baik tentu tidak akan tercapai jika tidak adanya peranan guru didalamnya. Tentu saja peranan guru di dalam kelas memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Di sekolah manapun peranan guru diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya.

Setiap sekolah memiliki masalah yang berbeda-beda misanya peranan guru yang kurang membimbing siswanya, hingga siswa yang kurang semangat atau bahkan sulit menerap Mata pelajaran hal ini yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Demikian halnya di SMK BPI Bandung, sekolah ini merupakan salah satu sekolah
Shania Shabrina Herman
PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN OTKP DI SMK BPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

swasta yang berada di tengah Kota Bandung. SMK BPI merupakan salah satu tempat siswa menuntut ilmu untuk mencapai prestasi yang baik. Salah satu Mata pelajaran produktif di SMK BPI ini adalah Mata pelajaran kearsipan. Mata pelajaran kearsipan merupakan Mata pelajaran yang sangat penting dipahami serta dikuasai oleh siswa sebagai bekal di dunia kerja nanti yang penuh dengan persaingan. Salah satu cara untuk melihat adanya rendah atau tingginya prestasi siswa dilihat dari proses dan hasil belajar itu sendiri. Oleh karenanya, penulis memilih salah satu Mata pelajaran produktif yaitu Mata pelajaran kearsipan yang bisa dilihat rakapitulasi nilai akhir siswa selama 5 tahun ajaran (2016-2021). Berikut ini data rakapitulasi nilai akhir siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK BPI Bandung.

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Nilai Akhir Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Siswa yang Mencapai KKM (siswa)	Persentase (%)	Siswa yang Tidak Mencapai KKM (siswa)	Persentase (%)	Jumlah siswa
2016-2017	X OTKP	75	27	75	9	25	36
2017-2018	X OTKP	75	29	80	7	20	36
2018-2019	X OTKP	75	25	69	11	31	36
2019-2020	X OTKP	75	10	48	11	52	21

Shania Shabrina Herman

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN OTKP DI SMK BPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2020- 2021	X OTKP	75	10	53	9	47	19
---------------	-----------	----	----	----	---	----	----

Sumber: Guru Mata pelajaran Kearsipan SMK BPI Bandung (Data diolah penulis)

berdasarkan data pada tabel 1.1 mengenai hasil rekapitulasi nilai akhir pada mata pelajaran Kearsipan, di tahun ajaran 2016/2017 diketahui untuk kelas X yang berjumlah 36 siswa memiliki persentase 25% siswa yang tidak mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2017/2018 mengalami penurunan 5% menjadi 20% untuk siswa yang tidak mencapai KKM. Begitupun tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 36 siswa mengalami kenaikan 11% menjadi 31% untuk siswa yang tidak mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2019/2020 mengalami kenaikan 21% menjadi 52% dengan jumlah 11 siswa yang tidak mencapai KKM. Selanjutnya pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan 5% menjadi 47% dengan jumlah 9 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dilihat dari nilai UAS siswa kelas X mengalami naik turun (fluktuasi). Fluktuasi paling tinggi terjadi pada tahun ajaran 2018/2019 ke tahun ajaran 2019/2020 mengalami kenaikan 21%. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu diperbaiki.

Belum optimalnya prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang telah dikemukakan oleh Purwanto (2003, hlm. 107) “ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor di luar dan faktor di dalam diri siswa itu sendiri”. Adapun faktor luar salah satunya seperti peranan guru yang kurang membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan salah satu faktor dalam yaitu prestasi belajar siswa yang kurang karena siswa yang kurang mengoptimalkan materi pelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti peranan guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa. Adanya guru sebagai fasilitator proses belajar mengajar memudahkan untuk memahami dan mencerna pelajaran yang disampaikan. Tentu saja

dengan adanya bimbingan langsung oleh guru dalam penyampaian materi pelajaran akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang optimal.

Pentingnya peningkatan prestasi belajar merupakan upaya dari guru sebagai fasilitator. Dalam hal ini SMK BPI Bandung berperan penting untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa dengan mencari guru yang sesuai dengan profesinya. Hingga pada akhirnya SMK BPI Bandung mencetak lulusan yang siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja, sehingga sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas lulusannya agar siap menghadapi dunia kerja. Selain itu meningkatkan prestasi belajar siswa SMK BPI Bandung secara tidak langsung membantu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan oleh dunia kerja yang berkompeten. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Mata pelajaran Kearsipan sebagaimana ditunjukkan oleh fenomena-fenomena yang terjadi, seperti rendahnya nilai akhir Mata pelajaran Kearsipan kelas X terlihat pada tabel di atas mengindikasikan bahwa SMK BPI Bandung belum sepenuhnya dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari prestasi belajar siswa.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti kajian dari penelitian ini adalah masih rendahnya prestasi belajar siswa yang ada di SMK BPI Bandung khususnya pada Mata pelajaran Kearsipan. Aspek inilah yang diduga sebagai salah satu hal yang penting untuk meningkatkan dan juga menciptakan siswa yang berprestasi sesuai dengan tujuan yang sudah disepakati. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas kemampuan siswa dalam aspek sikap dan kebiasaan belajar, perhatian siswa, minat dan perhatian, ketekunan, psikis dan

fisik. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas guru, kurikulum, lingkungan, siswa, media, dan metode pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas terutama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar melahirkan siswa yang berprestasi. Lahirnya siswa yang berkompeten serta berprestasi tentu saja akan menjadikan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

Selain dari data nilai di atas, untuk mengetahui penyebab rendahnya prestasi belajar siswa jurusan OTKP di SMK BPI Bandung, penulis melakukan wawancara kepada guru dan juga siswa. Hasil wawancara dengan guru OTKP di SMK BPI Bandung mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran.
2. Tujuan belajar yang belum sesuai dengan kebutuhan.
3. Sitausi serta kondisi tempat siswa belajar belum mendukung terciptanya prestasi belajar yang baik.
4. Siswa yang kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Guru yang tidak bisa mengontrol siswa dengan teliti.

Sumber: Guru Kearsipan SMK BPI Bandung

Hasil wawancaran dengan siswa jurusan OTKP di SMK BPI Bandung mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa, sebagai berikut:

1. Faktor guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang sulit dimengerti karena pada saat guru menyampaikan materi.
2. Cara mengajar dan juga metode belajar mengajar guru yang tidak sesuai.
3. Mata pelajaran yang dianggap sulit karena siswa baru mempelajarinya pada saat di SMK.
4. Sistem pembelajaran yang monoton.
5. Tugas yang rumit dan banyak.

Shania Shabrina Herman

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN OTKP DI SMK BPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Siswa kelas X Jurusan OTKP SMK BPI Bandung

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (problem statement) sebagai berikut: peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Mata pelajaran Kearsipan di SMK BPI Bandung belum dilaksanakan secara optimal, dan hal ini menyebabkan prestasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Kearsipan kelas X jurusan OTKP relatif rendah. Kondisi ini harus segera diperbaiki mengingat prestasi belajar siswa relatif menurun sehingga hasil lulusan dari sekolah ini baik pengetahuan dan keterampilanya belum dikatakan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara spesifik masalah tersebut dirumuskan kedalam pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektifitas peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI?
2. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI?
3. Adakah pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Mata pelajaran Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui efektifitas peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI

Shania Shabrina Herman

PENGARUH PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN JURUSAN OTKP DI SMK BPI BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Ingin mengetahui efektifitas tingkat prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI
3. Ingin mengetahui pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Mata pelajaran Kearsipan Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK BPI?

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian di atas tercapai, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh peran guru sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar siswa pada proses pembelajaran Mata pelajaran Kearsipan. Peneliti juga berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan pertimbangan serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan materi atau tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, apabila penelitian ini berhasil dapat membantu meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran mereka.
- 2) Bagi pendidik, sebagai pengingat akan salah satu perannya dalam membimbing proses pembelajaran di kelas.
- 3) Bagi sekolah, sebagai media informasi mengenai pentingnya pengawasan atas keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan prestasi belajar guna meningkatkan kualitas pendidikan.